

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang ada di Negara Indonesia telah mengalami perkembangan dari waktu ke waktu baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Pendidikan adalah salah satu unsur dari beberapa aspek social-budaya yang dimana berperan sangat strategis didalam pembinaan suatu keluarga, masyarakat dan bangsa. Kestrategisan peranan ini dimana pada intinya merupakan ikhtiar yang sudah dilaksanakan secara sadar, sistematis, terarah dan terpadu yang bertujuan untuk memanusiakan peserta didik serta menjadikan mereka sebagai khalifah dimuka bumi.

Fokus yang utama dimana pendidikan dilihat pada tumbuhnya kepintaran seseorang yaitu kepribadian yang sadar diri atau kesadaran budi pekerti sebagai pangkal dari kecerdasan kreatif. Dari akar kepribadian yang sadar diri atau kualitas budi luhur inilah manusia bisa terus berkembang mandiri ditengah lingkungan social yang terus berubah pesat. Menurut *Miller*, orang yang pintar adalah orang yang tak pernah hilang akal atau putus asa, karena selalu bisa menggunakan nalarnya guna memahami dan memecahkan persoalan yang dihadapinya. Kualitas pribadi yang pintar adalah dasar orientasi pendidikan kecerdasan, kebangsaan dan demokrasi, serta kemanusiaan.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas hasil pendidikan di Indonesia masih jauh berada di bawah Negara-negara ASEAN lainnya. Menurut

laporan UNDP (*United Nation evelopment Programme*) tentang *Human Development Index* (HDI) atau yang disebut sebagai *Indek Pengembangan Sumber Daya Manusia* (IPSDM) Indonesia menempati urutan ke 110 dari 173 negara yang diteliti, jauh di bawah Negara ASEAN lainnya seperti Singapura (25), Brunei Darussalam (32), Malaysia (59), Thailand (70), bahkan juga tertinggal dari Vietnam (109 dan Afrika Selatan (107). Pengukuran di atas didasarkan pada tiga hal yang meliputi: 1) pendidikan, 2) kesehatan, 3) kemiskinan.

Keberhasilan tujuan pendidikan nasional ditentukan oleh beberapa komponen. Salah satu komponen penentu mutu pendidikan adalah pemahaman pengajar atau pendidik atau tutor dalam mengelola pembelajaran. Pendidik merupakan kunci keberhasilan sebuah proses pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan pada penjelasan atas PP No. 38/1992 dalam Trijoko Raharjo (2005:16) tentang tenaga kependidikan, bahwa tenaga kependidikan merupakan unsur penting dalam sistem pendidikan nasional, namun diantara para tenaga kependidikan, para tenaga pendidik merupakan unsur utama.

Namun masih kurangnya pemahaman tutor dalam menanggapi pendidikan yang ada, dapat membuat rendahnya mutu pendidikan nasional, dalam hal ini rendahnya pemahaman tutor sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan dilakukan, tutor tidak hanya harus memahami kompetensi belajar tetapi juga harus memahami karakter dan juga suasana belajar peserta didik, pada fokusnya adalah pendidikan orang dewasa didalam setiap program pendidikan non formal.

Sasaran pendidikan nonformal salah satunya adalah orang dewasa yang berpendidikan rendah agar memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi diri dengan penekan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup (*life skills*), serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional, sehingga pendidikan nonformal dapat pula berfungsi sebagai pengganti, penambah dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mewujudkan masyarakat pembelajar sepanjang hayat, sehingga dapat menjadi pendidikan alternatif yang dapat memenuhi standar nasional maupun internasional (Renstra Depdiknas, 2004-2009)

Pendidikan orang dewasa dapat diintegrasikan dalam berbagai program pendidikan nonformal sebagai upaya agar peserta didik mampu hidup mandiri. Pendidikan orang dewasa mengajarkan untuk hidup lebih mandiri dengan mengembangkan bidang-bidang keterampilan, kecakapan, dan profesionalitas warga belajar untuk bekerja dan/atau berusaha secara mandiri, serta mengembangkan kapasitas kelembagaan kursus dan pelatihan agar memiliki daya saing internasional.

Orang dewasa sebagai siswa dalam kegiatan belajar tidak bisa diperlakukan seperti anak-anak didik biasa yang sedang duduk dibangku tradisional. Dengan begitu apabila orang dewasa menghadapi situasi yang tidak memungkinkan dirinya, menjadi dirinya sendiri. maka dia akan merasa tertekan dan tidak senang. Karena orang dewasa bukan anak kecil, maka pendidikan orang dewasa tidak dapat disamakan dengan pendidikan anak sekolah. Perlu dipahami

apa pendorong bagi orang dewasa belajar, apa hambatan yang dialaminya, apa yang diharapkan, serta bagaimana dia dapat belajar paling baik dan sebagainya.

Jika kita melihat secara Empiris, kalimat diatas sangat berkaitan dengan apa yang sudah diteliti oleh Asmin, dkk. (2003: 1) mempertegas bahwa Berkembangnya pemahaman kondisi psikologi orang dewasa semacam itu tumbuh dalam teori yang dikenal dengan nama andragogi. Andragogi sebagai ilmu yang memiliki dimensi yang luas dan mendalam akan teori belajar dan cara mengajar. Secara singkat teori ini memberikan dukungan dasar yang esensial bagi kegiatan pembelajaran orang dewasa. Oleh sebab itu, pendidikan atau usaha pembelajaran orang dewasa memerlukan pendekatan khusus dan harus memiliki pegangan yang kuat akan konsep teori yang didasarkan pada asumsi atau pemahaman orang dewasa sebagai siswa.

Dari uraian diatas dan menegaskan pendapat diatas bahwasanya keberhasilan tujuan pendidikan orang dewasa ditentukan oleh beberapa komponen salah satunya adalah Pendidikan orang dewasa mampu mempengaruhi pendidikan non formal, dimana pendidikan orang dewasa memiliki konsep yang luasa dan juga mendalam, yang dapat dijadikan penyelesaian masalah dalam menjalani kehidupan nyata, melalui program pendidikan non formal. Pendidikan orang dewasa akan lebih kongkrit membahas setiap masalah yang dihadapi didalam program pendidikan non formal dan diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan dengan cakupan pembelajaran yang lebih mendalam.

Berdasarkan hasil observasi dengan tutor SKB Sergai ternyata pemahaman tutor tentang pendidikan orang dewasa sangat kurang, tidak banyak

dari mereka yang sangat kurang dalam memahami pembelajaran orang dewasa, dimana kurangnya tutor dalam memberikan kesan interaktif di dalam kelas saat pembelajaran dan juga mengatur suasana kelas yang baik, terlihat juga beberapa peserta didik kurang bersemangat dalam menangkap apa yang disampaikan oleh tutornya, namun tidak sedikit warga belajar yang memiliki motivasi yang baik untuk belajar. Ditinjau dari tingkat kehadiranpun, hanya beberapa warga belajar yang hadir saat pembelajaran dan akan hadir semua saat ulangan atau ujian saja, dikarenakan kurangnya tutor dalam memahami karakter dan juga prinsip orang dewasa itu sendiri.

Melihat pentingnya pemahaman tutor tentang pendidikan orang dewasa dalam proses pembelajaran maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pemahaman Tutor tentang Pendidikan Orang Dewasa di SKB Kabupaten Serdang Bedagai Alasan dipilihnya SKB Kab Serdang Bedagai sebagai tempat penelitian adalah karena SKB Kab Serdang Bedagai termasuk SKB yang sudah senior atau sudah banyak meluluskan atau menciptakan warga belajar yang siap terjun ke kehidupan yang sebenarnya. Setelah melakukan pengamatan secara langsung di SKB Kab Serdang Bedagai warga belajarnya bisa dibilang kreatif dan aktif sehingga tertarik seperti apa pemahaman tutornya tentang pendidikan orang dewasa di SKB Kab Serdang Bedagai.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Agar masalah yang diidentifikasi terarah, maka perlu fokus dalam penelitian ini yaitu “Pemahaman Tutor tentang Pendidikan Orang Dewasa dalam Pelaksanaan Program PNF di SKB Serdang Bedagai”.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana pemahaman tutor tentang pendidikan orang dewasa terhadap pelaksanaan program PNF di SKB Serdang Bedagai?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Bertolak dari permasalahan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui tingkat pemahaman tutor tentang pendidikan orang dewasa terhadap pelaksanaan program PNF di SKB Serdang Bedagai.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian diatas adalah :

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan luar sekolah khususnya tentang pemahaman tutor tentang pendidikan orang dewasa dalam program keaksaraan serta dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.

## 2. Manfaat Praktis

Memberi masukan bagi pengelola Sanggar Kegiatan Belajar Serdang Bedagai dalam pengadaan, perbaikan fasilitas sarana dan prasarana pembelajaran dan juga dalam meningkatkan pemahaman tutor tentang pendidikan orang dewasa dalam membangun kesejahteraan masyarakat melalui pembelajaran di SKB Sergai.

